

HUBUNGAN HIPERTENSI DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA PASIEN GAGAL JANTUNG DI RSUD ULIN BANJARMASIN

Kajian pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Alamanda Periode 2015-2017

Rizky Frida Monica¹, Dwi Laksono Adiputro², Dona Marisa³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat.

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam-Jantung, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung
Mangkurat.

³Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.

Email koresspondensi: rizkyfrida.monica@yahoo.com

Abstract: *Heart failure is a complication that commonly occurs in CHD, especially acute myocardial infarction. Among the various risk factors associated with CHD, hypertension plays a major role given its high frequency and physiopathogenesis. This study is relationship of hypertension with coronary heart disease in heart failure patients in the Alamanda Ward Inpatient Room, Ulin Hospital, Banjarmasin. The research was an analytic observational study with cross sectional research design through a retrospective approach. Samples were 120 people obtained by consecutive sampling technique. As many as 29 of the 120 cases were hypertension with coronary heart disease, while 30 cases of hypertension were not with coronary heart disease. The results of hypothesis testing using Chi-square obtained a value of $p = 0.045$. This study conclusion is that there is a significant relationship between hypertension and coronary heart disease in patients with heart failure.*

Keywords: *hypertension, coronary heart disease (CHD), heart failure*

Abstrak: **Gagal jantung adalah komplikasi yang secara umum terjadi pada PJK terutama infark miokard akut.** Di antara berbagai faktor risiko terkait dengan PJK, hipertensi memainkan peran utama mengingat frekuensinya yang tinggi dan fisiopatogenesisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung di ruang rawat inap bangsal alamanda RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder yaitu rekam medik pasien PJK yang mengalami gagal jantung di RSUD Ulin Banjarmasin periode 2015 - 2017. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* melalui pendekatan retrospektif. Sampel berjumlah 120 orang diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Sebanyak 29 dari 120 kasus merupakan hipertensi dengan penyakit jantung koroner, sedangkan 30 kasus hipertensi tidak dengan penyakit jantung koroner. Hasil uji hipotesis menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,045$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan bermakna antara hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung.

Kata-kata kunci: hipertensi, penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung.

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab paling penting kematian diseluruh dunia. Sebelum tahun 1900, infeksi dan malnutrisi merupakan penyebab kematian terbanyak di seluruh dunia. Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit jantung koroner (PJK). Di antara berbagai faktor risiko yang terkait dengan PJK, hipertensi memainkan peran utama mengingat frekuensinya yang tinggi dan fisiopatogenesisnya. Selanjutnya, penderita penyakit jantung koroner di Kalimantan Selatan dalam kelompok umur 65-74 tahun memiliki angka prevalensi berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter tertinggi yaitu sebesar 1,8%, sedangkan angka prevalensi berdasarkan diagnosis dokter atau gejala tertinggi dimiliki oleh kelompok umur 55-64 tahun, yaitu sebesar 3,8%. Berdasarkan kondisi dan data angka tingginya kejadian gagal jantung, PJK, dan hipertensi di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan, dan belum adanya data jumlah pasien gagal jantung dengan PJK yang menderita hipertensi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan

hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung di ruang rawat inap bangsal Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin periode 2015-2017.¹

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* melalui pendekatan retrospektif. Populasi penelitian ini adalah semua pasien gagal jantung yang dirawat inap di bangsal Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin. Subjek pada penelitian ini adalah semua pasien yang didiagnosis gagal jantung tahun 2015-2017. Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung di ruang rawat inap bangsal Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin periode tahun 2015 – 2017, didapatkan sampel penelitian sebanyak 120 orang.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Gagal Jantung di Ruang Rawat Inap Bangsal Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin Periode 2015-2017

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
- Dewasa	19	15,8
- Lansia	101	84,2
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	90	75,0
- Perempuan	30	25,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar subyek penelitian berusia lansia 46-65 tahun saat dilakukan penelitian (84,2%), dibandingkan berusia 26-45 tahun (15,8%).

Jenis kelamin yang banyak terkena jenis kelamin laki-laki 90 (75,0%) dan pada perempuan 30 (25,0%).

Tabel 2 Hubungan Hipertensi dengan Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Gagal Jantung di Ruang Rawat Inap Bangsal Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin.

Klasifikasi	Gagal Jantung				Jumlah		Nilai p*
	PJK		Non PJK		f	%	
	f	%	f	%			
Hipertensi	29	24,2	30	25,0	59	49,2	0,045
Non Hipertensi	41	34,1	20	16,7	61	50,8	
Total	70	58,3	50	41,7	120	100,0	

*uji *Chi-square*

Penelitian Mentari tahun 2017 pada 46 pasien rawat inap di di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu periode Januari 2016 menemukan prevalensi PJK yang tinggi (100%), dan terdapat hubungan hipertensi dengan PJK ($p=0,005$), dan nilai rasio prevalensi (RP) sebesar 2,11 dengan interval kepercayaan (IK) 95%. Penelitian Diana Zahrawardani., dkk tahun 2013 di RSUP Dr Kariadi Semarang juga menemukan hubungan antara hipertensi dengan penyakit jantung koroner ($p=0,002$).^{2,3}

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti, dkk tahun 2014 di Poliklinik Kardiologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, penderita penyakit jantung koroner paling sering dijumpai dengan lama hipertensi 11-15 tahun (47,9). Sebagian besar pasien menderita hipertensi derajat 1 (47,9%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan ($p=0,028$) antara lama hipertensi dengan penyakit jantung koroner dan lama hipertensi 11-15 tahun berisiko 2,957 kali menderita PJK dibandingkan lama hipertensi 1-10 tahun.⁴

Akan terjadi pemompaan darah dari ventrikel kiri apabila tekanan darah sistemik mengalami peningkatan; sehingga bertambah kerja beban jantung. Akibatnya, terjadi hipertrofi ventrikel untuk kekuatan kontraksi yang akan menyebabkan akhirnya terjadi dilatasi dan payah jantung. semakin parahnya aterosklerosis koroner, yang mana proses arterosklerosis diawali oleh adanya jejas (*injury*) endotel yang kronis yang disebabkan oleh gaya regang

yang timbul akibat tekanan darah tinggi itu sendiri. Daerah yang sering terjadi jejas adalah daerah percabangan atau belokan yang sering terdapat di arteri koroner dan arteri di otak. Bila terjadi kelanjutan proses aterosklerosis, maka oksigen dalam miokardium akan berkurang. Kebutuhan oksigen dalam miokardium meningkat dikarenakan hipertrofi ventrikel dan beban kerja jantung, sehingga akan terjadi infark miokard. Secara patofisiologis, pada jantung yang telah mengalami penyakit jantung koroner dan setelah infark miokard, beban pada miokardium yang tidak mengalami nekrosis akan meningkat, dengan demikian terjadi gagal jantung akibat menurunnya kontraktilitas.^{5,6}

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, peneliti hanya melakukan penelitian pada salah satu faktor risiko penyakit jantung koroner yaitu hipertensi padahal faktor risiko PJK adalah multifaktorial. Kedua, didapatkan beberapa rekam medik yang tidak lengkap penulisan tekanan darahnya, sehingga tidak bisa dijadikan sampel penelitian dan terdapat beberapa rekam medik yang tidak dapat ditemukan di ruang rekam medik, karena kemungkinan dibawa oleh pasien.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa yaitu terdapat hubungan bermakna antara hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Waty M, Hasan H. Prevalensi penyakit jantung hipertensi pada pasien gagal jantung kongestif di RSUP H.Adam Malik. Sumatra Utara: FK USU; 2009.
2. Mentari S. Hubungan hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada pasien rawat inap di RSUP DR. M. Yunus Bengkulu. Universitas Bengkulu; 2017.
3. Zahwardani D, Herlambang K, Anggraheny H. Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 2013;1.
4. Novriyanti I D, Usnizar F, Irwan. Pengaruh Lama Hipertensi Terhadap Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Kardiologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2014;1:55-60.
5. Price SA, Wilson LM. *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit*. Edisi 6. Jakarta: EGC; 2005.
6. Silbernagl S. *Teks dan Atlas Berwarna Patofisiologi*. Edisi I. Jakarta: EGC; 2006.